

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dunia global terus menerus berubah seiring dengan berubahnya perkembangan zaman. Tuntutan itu mendorong kita untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan dunia global, salah satunya adalah dengan mempelajari bahasa. Mempelajari bahasa merupakan hal yang penting bagi perkembangan sosial dan identitas seorang individu.

Ludwid Wittgenstein pernah mengemukakan kata-kata mutiara yang berbunyi “The limits of my language are the limits of my world. Dengan kata lain “my language is my world”. (Tarigan, 1991).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. (Abdul Chaer (Kridalaksana, 1983))

Sekarang ini negara Jepang telah dapat disejajarkan dengan negara-negara Barat yang telah maju, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial, atau pun budaya. Dunia mulai melirik pada kemampuan negara Jepang karena kemampuannya bersaing dengan negara maju lainnya.

Seiring dengan kemajuannya itu, negara Indonesia pun semakin gencar dalam menjalin hubungan dengan negara Jepang di berbagai sektor. Karena itu, penguasaan bahasa Jepang merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan ekonomi-perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial-budaya, dan pendidikan.

Pada tahun-tahun terakhir ini program pengajaran bahasa Jepang di SMA mengalami kemajuan yang cukup pesat. Program pengajaran ini bertujuan untuk membangun pengetahuan dasar bahasa Jepang sedini mungkin bagi siswa agar dikemudian hari diharapkan dapat dimanfaatkan ketika menjalin kerja sama dengan bangsa Jepang untuk kemajuan pembangunan bangsa Indonesia.

Di dalam buku yang dipakai sebagai pegangan dalam pengajaran bahasa Jepang tingkat SMA adalah buku “Menenal Bahasa Jepang jilid 2” yang disusun berdasarkan kurikulum 2004, terdiri atas 10 pengelompokan materi yang kesemuanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, sehingga setelah pembelajaran bahasa Jepang diharapkan pembelajar mampu mengembangkan kompetensinya sesuai dengan situasi dan lingkungannya. Salah satunya adalah mengenai pembentukan kata kerja ke dalam bentuk “Te” (sambung), yang terangkum dalam pelajaran IX dengan judul *Kinou Shita Koto* (kegiatan kemarin). Bagi pembelajar pemula pembentukan kata kerja ke dalam bentuk “Te” (sambung) merupakan materi yang cukup sulit. Karena dalam pembentukan ini, mereka harus menggabungkan dua kata kerja (verba) yang berarti melakukan kegiatan secara berurutan, materi ini dianggap cukup sulit untuk dipelajari.

Untuk menghindari hal semacam ini, diperlukan usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan, baik dari sisi pengajar maupun pembelajar. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hal ini mencakup aspek kurikulum, tenaga kependidikan, dan sistem penyampaian pelajaran. (Sudirman, 1988 : 3). Terdapat beberapa metode pendekatan dalam pengajaran mata pelajaran di SMA, khususnya mata pelajaran

bahasa Jepang, yaitu metode langsung, ceramah, latihan, demonstrasi, penugasan, membaca teknis, membaca pemahaman, tanya jawab. (GBPP Bahasa Jepang SMA, 1990 : iii).

Di dalam sistem pembelajaran bahasa Jepang terdapat beberapa kegiatan yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemahaman siswa akan bahasa Jepang yang dilakukan setiap akhir dari proses belajar mengajar di kelas. Yaitu, kegiatan *interview*, *information gap*, *games*, dan *role play*.

Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, maka penulis bermaksud meneliti salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan *information gap*, yaitu tentang efektifitas kegiatan tersebut dalam pemahaman siswa SMA terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”, dengan memilih judul penelitian EFEKTIVITAS KEGIATAN INFORMATION GAP DALAM PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERUBAHAN KATA KERJA KE DALAM BENTUK “TE”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas kegiatan *information gap* dalam pemahaman siswa terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”?
2. Bagaimanakah pendapat siswa terhadap kegiatan *information gap* pada setiap pertemuan di kelas?

Sedangkan dalam pembatasan masalah ini, penulis hanya meneliti tentang efektivitas kegiatan *information gap* dalam pemahaman siswa terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas kegiatan *information gap* dalam pemahaman siswa terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pendapat siswa terhadap kegiatan *information gap* yang dilakukan pada tiap akhir pertemuan di kelas.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperoleh gambaran tentang efektivitas kegiatan *information gap* dalam pemahaman siswa terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”.
2. Dapat memperoleh gambaran tentang pendapat siswa terhadap kegiatan *information gap* yang dilakukan pada tiap akhir pertemuan di kelas.

### **D. Anggapan Dasar Penelitian**

“Dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Jepang yang diharapkan, khususnya dalam pemahaman siswa terhadap pembentukan kata kerja ke dalam bentuk “Te”, diperlukan adanya kegiatan seperti *information gap* yang dilakukan tiap akhir pertemuan di kelas, disamping kesungguhan tenaga kependidikan dalam

mengajar di kelas, penerapan kurikulum yang tepat, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.”

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap hasil penelitian maka didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas, yaitu keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan (usaha, tindakan). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998)
2. Information Gap, yaitu teknik bertanya di mana para siswa merespon pertanyaan yang jawabannya tidak diketahui oleh penanya ([www.learner.org/channel/libraries](http://www.learner.org/channel/libraries))
3. Pemahaman, yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998)
4. Kata kerja (verba) bentuk “Te”, yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk kata (konjugasi), yaitu perubahan bentuk sambung (bentuk TE) yang berfungsi sebagai bentuk sambung, bisa diikuti oleh verba yang lainnya.

### **F. Sistematika Pembahasan**

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

## Bab II Landasan Teoritis

Pada bab ini menguraikan tentang kegiatan *information gap* dan kata kerja bentuk “Te”.

## Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan, dan pengolahan data.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas tentang efektivitas kegiatan *information gap* dalam pemahan siswa terhadap perubahan kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk “Te”.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dianggap perlu disampaikan pada pembelajar bahasa Jepang.

